

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang menentukan kekuatan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikanlah sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara memperbaharui sistem pendidikan. Adapun aspek yang akan di ubah dan diperbaiki adalah proses belajar mengajar.

Guru sebagai pelaksana pendidikan berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia dengan cara mengajar peserta didik dan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu mengerahkan segala potensinya dalam kegiatan belajar mengajar. Mampu memilih model yang tidak membosankan bagi siswa, memilih strategi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, dan mampu membimbing siswa kearah yang lebih baik.

Mata pelajaran akuntansi sangat membutuhkan ketelitian,kreativitas dan pemahaman siswa di setiap pokok pembahasan, maka dalam proses belajar mengajar guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Akuntansi. Setiap pokok pembahasan dalam akuntansi saling berkaitan satu sama lain, apabila siswa tidak memahami satu pokok pembahasan maka akan sulit untuk

melanjutkan kepokok pembahasan selanjutnya. Dengan demikian, guru harus menyajikan pelajaran dengan prosedur dan langkah-langkah yang tepat dan jelas.

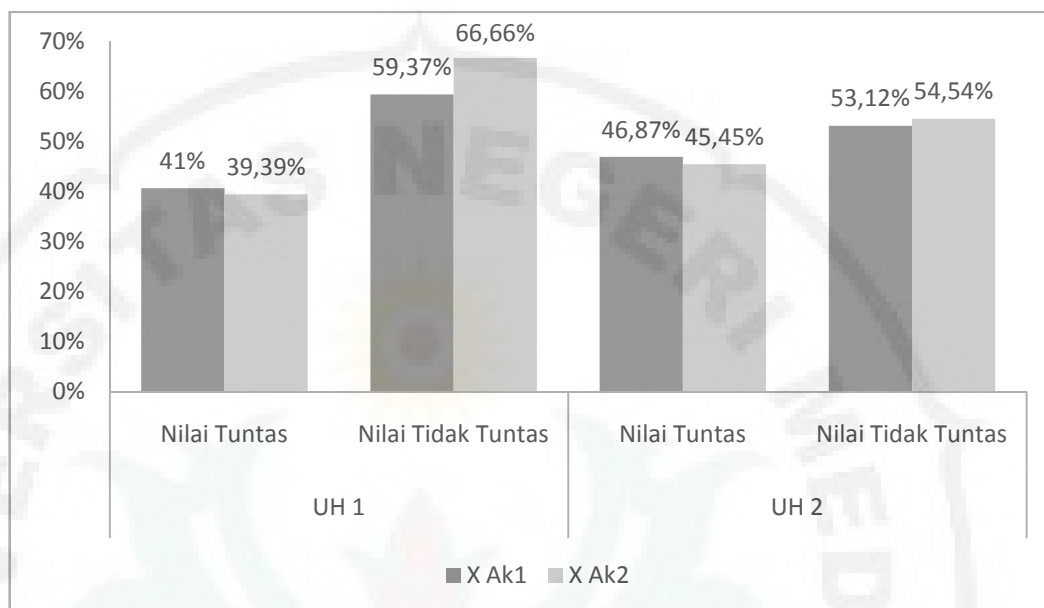
Pelajaran akuntansi selalu dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar akuntansi. Karena banyak perhitungan dan saling berkaitan pada setiap pokok pembahasan juga mengakibatkan kejenuhan kepada para siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMK Swasta Al Washliyah 12 Sei Rampah pada Tahun Pembelajaran 2014/2015, hanya beberapa siswa yang mendapatkan hasil belajar sesuai dengan nilai KKM sekolah yaitu 70. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah nilai KKM. Rendahnya nilai hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Recapitulasi Nilai Ulangan Harian 1 dan 2 Kelas X Ak
SMK Swasta Al Washliyah 12 Sei Rampah
Tahun Pembelajaran 2014/2015

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	UH 1		UH 2	
			Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas
X Ak1	70	32 Siswa	40,62%	59,37%	46,87%	53,12%
X Ak2	70	33 Siswa	39,39%	66,66%	45,45%	54,54%

(Sumber : Daftar Nilai Kelas X Ak1 dan X Ak2 SMK Al Washliyah 12 Sei Rampah)



Gambar 1.1
Grafik Nilai Ulangan Harian 1 dan 2 Kelas X Ak
SMK Swasta Al Washliyah 12 Sei Rampah
Tahun Pembelajaran 2014/2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai ulangan siswa kelas X Ak masih rendah, dari 30 siswa hanya 40% yang dinyatakan tuntas dan sisanya dinyatakan tidak tuntas. Padahal seharusnya siswa harus mencapai standar ketuntasan belajar dengan nilai 70. Hal ini dapat diperkuat oleh hasil nilai siswa yang tertulis pada Daftar Nilai siswa kelas X Ak SMK SWASTA AL WASHLIYAH 12 Sei Rampah tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh nilai rata-rata dari tiap kelas X Ak1 dan X Ak2 sebesar 41,66 % tuntas dan sisanya 58,34 % tidak tuntas. Hal ini juga dipertegas dengan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru atau tenaga pendidik yang

profesional meskipun telah banyak pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru yang sampai saat ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan, yang ditunjukkan dengan hasil-hasil ujian siswa serta hasil individu siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan para guru tidak menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan kurang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Salah satu cara meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan dengan model belajar yang dinilai efektif dan efisien oleh guru untuk diterapkan di kelas.

Banyak fakta yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Menurut Trianto (2011 : 5) bahwa rendahnya daya serap peserta didik mengakibatkan rata-rata hasil belajar rendah. Keadaan ini merupakan hasil dari pembelajaran yang bersifat ceramah dan sesekali tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru mata pelajaran akuntansi bahwa model pembelajaran yang digunakan sewaktu mengajar akuntansi adalah metode ceramah yang monoton dan sesekali diselingi dengan tanya jawab atau diskusi. Namun tetap belum mendapatkan hasil belajar siswa yang memuaskan.

Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting. Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa pada ruang fisik atau pada sistem sosial kelas.

Beberapa alternative model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan model pembelajaran *Problem Posing* yang lebih variatif. Sebagaimana hasil yang telah dikemukakan Adhani (2014:149) model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih mengutamakan peran aktif siswa, siswa mampu memahami dengan berfikir kreatif terhadap tantangan yang dihadapkan untuk berikutnya, siswa yang lebih pintar membantu siswa yang kurang pintar sehingga terjadi interaktif antar sesama siswa, hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa. Wildayati (2013:9) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : " **Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi yang Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan Model Pembelajaran *Problem Posing* Siswa Kelas X Ak SMK SWASTA AL WASHLIYAH 12 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2014/2015 "**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa ?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar akuntansi yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan model pembelajaran *Problem*

Posing pada siswa kelas X Ak di SMK SWASTA AL WASHLIYAH 12 Sei Rampah T.P 2014/2015 ?

3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Posing* pada siswa kelas X Ak SMK SWASTA AL WASHLIYAH 12 Sei Rampah T.P 2014/2015?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan model pembelajaran *Problem Posing*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar membuat jurnal penyesuaian pada siswa kelas X Ak SMK Swasta Al Washliyah 12 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* siswa kelas X Ak SMK SWASTA AL WASHLIYAH 12 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2014/2015?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* siswa kelas X Ak SMK SWASTA AL WASHLIYAH 12 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan model pembelajaran *Problem Posing*.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK SWASTA AL WASHLIYAH 12 Sei Rampah khususnya guru bidang studi akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan model pembelajaran *Problem Posing*.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain yang melakukan penelitian yang serupa.